

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa data-data yang diperoleh, serta juga dengan melakukan analisis data tentang siswa Egois di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sosiometri, angket kepribadian dan checklist serta wawancara dengan konselor, konseli dan teman konseli, kondisi siswa X yang egois di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya adalah memiliki kepribadian yang menghindar dari pergaulan, tidak bisa bergabung dalam kelompok, suka membantah bila dinasehati, selalu mementingkan kepentingan sendiri, tidak peduli dengan lingkungan, lebih fokus pada dirinya sendiri.
2. Dalam pendekatan konseling, konselor menggunakan konseling individu dengan terapi rasional emotif behavior dengan teknik kognitif dan afektif. Hal tersebut berdasarkan pada pola pikir klien yang irasional dapat ditentang dan diubah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada dalam teknik-teknik terapi rasional emotif behavior.
3. Untuk mengetahui Hasil dari pelaksanaan Terapi rasional emotif Behavior di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, maka dilakukan evaluasi dengan melihat perkembangan perubahan siswa X. Setelah menjalani proses konseling siswa X mengalami perubahan yang cukup baik.

Sebelum dilaksanakan terapi siswa X yang egois menunjukkan gejala, selalu diam di kelas, selalu berprasangka buruk terhadap teman-temannya, selalu menutup diri dari teman-temannya, selalu membantah saat dinasehati, terlalu fokus pada dirinya sendiri sehingga tidak memperdulikan teman-teman yang lain di sekitarnya. Perubahan setelah dilakukan terapi siswa X yang egois saat di kelas sudah mulai berinteraksi dengan teman-temannya sehingga ia sudah mulai terlihat berbaur, tidak membantah saat dinasehati, dia mulai terbuka, dapat berinteraksi dan mengenal teman-temannya.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan di atas, maka diperlukan suatu masukan yaitu demi terciptanya dan terlaksananya Bimbingan Dan Konseling di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya dengan baik dan sesuai prosedur, maka setiap permasalahan yang dialami peserta didik harus ditangani dengan terapi yang sesuai dengan masalah yang ada, agar peserta didik dapat lepas dari masalah yang dialaminya. Khususnya memberikan terapi rasional emotif behavior bagi yang sangat membutuhkan.